

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI TENTANG KANKER SERVIKS
DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KANKER SERVIKS DENGAN VAKSIN HPV
PADA MAHASISWI BIDANG KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**

**Novia Putri Cahyani; Yuli Kusumawati,
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Latar belakang : Ketersediaan vaksinasi HPV pada remaja perempuan masih rendah, menyebabkan meningkatnya jumlah kasus kanker serviks di Indonesia, sehingga dapat menjadi ancaman besar bagi dunia kesehatan. Mayoritas penderita kanker serviks baru terdeteksi pada saat sudah stadium lanjut. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) angkatan 2020 semester lima, menyatakan bahwa belum adanya informasi pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi HPV di lingkungan kampus baik melalui media cetak maupun media sosial. Namun, mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat dapat mencari informasi secara mandiri tentang kanker serviks dan vaksin HPV. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi tentang kanker serviks dengan perilaku vaksin HPV dalam upaya pencegahan pada mahasiswa Bidang Kesehatan UMS. Metode : Jenis penelitian observasional analitik melalui pendekatan cross-sectional study. Perhitungan sampel penelitian dibantu dengan aplikasi OpenEpi dan diperoleh sampel penelitian sebesar 500 mahasiswa, menggunakan teknik Accidental Sampling. Analisis menggunakan korelasi Pearson. Hasil : Pengetahuan tentang upaya pencegahan kanker serviks pada mahasiswa bidang kesehatan UMS, kategori baik sebanyak 430 orang (75%). Persepsi tentang upaya pencegahan kanker serviks pada mahasiswa bidang kesehatan UMS kategori baik sebanyak 481 orang (96,2%). Perilaku pencegahan kanker serviks pada mahasiswa Bidang Kesehatan UMS sebagian besar baik sebanyak 391 orang (78,2%) dan yang tidak baik sebanyak 109 orang (21,8%). Ada hubungan antara pengetahuan kanker serviks dengan perilaku vaksin HPV dalam upaya pencegahan pada mahasiswa bidang kesehatan UMS. Tidak ada hubungan antara persepsi kanker serviks dengan perilaku vaksin HPV dalam upaya pencegahan pada mahasiswa Bidang Kesehatan UMS. Saran : Mahasiswa Bidang Kesehatan UMS diharapkan mengetahui pengertian, penyebab, cara mendeteksi, gejala, faktor risiko kanker serviks, serta upaya pencegahan kanker serviks dan melakukan penyuntikan vaksin HPV untuk mencegah kanker serviks

Kata Kunci: Pengetahuan, persepsi, perilaku dan kanker serviks

Abstract

Background: Willingness to vaccinate against HPV in adolescent girls is still low, causing an increase in the number of cervical cancer cases in Indonesia, which can become a major threat to world health. The majority of cervical cancer sufferers are only detected when they are in an advanced stage. The Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University of Surakarta (UMS) fifth semester class of 2020, stated that there is no information on preventing cervical cancer with HPV vaccination in the campus environment, either through print media or

social media. However, Public Health Study Program students can independently search for information about cervical cancer and the HPV vaccine. The aim of this research was to determine the relationship between knowledge and perception about cervical cancer and HPV vaccine behavior in prevention efforts among UMS Health students. Method: This type of analytical observational research uses a cross-sectional study approach. The research sample calculation was assisted by the OpenEpi application and a research sample of 500 female students was obtained, using the Accidental Sampling technique. Analysis uses Pearson correlation. Results: Knowledge about efforts to prevent cervical cancer among UMS health students was in the good category, 430 people (75%). Perceptions about efforts to prevent cervical cancer among UMS health students were in the good category as many as 481 people (96.2%). Cervical cancer prevention behavior among UMS Health students was mostly good, 391 people (78.2%) and 109 people (21.8%) not good. There is a relationship between knowledge of cervical cancer and behavior of the HPV vaccine in prevention efforts among UMS health students. There is a no relationship between perceptions of cervical cancer and behavior of the HPV vaccine in prevention efforts among UMS Health students. Suggestion: UMS Health Students are expected to know the meaning, causes, how to detect, symptoms, risk factors for cervical cancer, as well as efforts to prevent cervical cancer and inject the HPV vaccine to prevent cervical cancer

Keywords: Knowledge, perception, behavior and cervical cancer

1. PENDAHULUAN

Salah satu kanker yang kerap terjadi khususnya pada perempuan adalah kanker serviks atau kanker mulut rahim. Kanker serviks merupakan penyebab kematian sekaligus kasus terbanyak pada perempuan usia produktif. Penyebab utama kanker serviks adalah infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). HPV menyumbang 20% terhadap kematian akibat kanker di negara berkembang. Kanker serviks merupakan jenis kanker kedua terbanyak yang menyerang perempuan di dunia setelah kanker payudara. Di Asia, kejadian kanker serviks sebesar 12,7% perempuan dari 100.000 perempuan yang berisiko terdiagnosa menderita kanker serviks (ICO, 2016). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136,2 per 100.000 penduduk, angka tersebut menduduki urutan 8 di Asia Tenggara dan urutan 23 di Asia (Kemenkes RI, 2019). Kejadian kanker serviks di Indonesia tahun 2020 mencapai 36.633 (9,2%) perempuan dengan jumlah kematian 21.003 (9%) perempuan (WHO, 2020) Data jumlah Wanita Usia Subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan untuk deteksi kanker serviks di Jawa Tengah tahun 2019 sebanyak 74.784 atau 1,5% perempuan usia 30 – 50 tahun. Presentase tersebut masih sangat jauh dari target yang ditetapkan (10%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Salah satu Kabupaten di Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2019 sebanyak 4.998 orang, positif IVA sebanyak 977 atau

19,55% yang artinya cukup tinggi diatas target maksimal >10% (Dinkes Sukoharjo, 2019)

Kanker serviks memiliki faktor resiko, yaitu infeksi virus *human papilloma*, merokok, *imunosupresi*, penggunaan kontrasepsi oral jangka panjang, kehamilan jangka penuh, infeksi *klamidia*, diet rendah buah-buahan dan sayuran, kelebihan berat badan, kehamilan di usia muda, kemiskinan, dan riwayat keluarga penderita kanker serviks (Kathleen *et al*, 2018). Kanker serviks dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas pada wanita, sehingga merupakan ancaman yang cukup serius. Oleh karena itu, para ahli memperkirakan bahwa 40% kanker dapat dicegah dengan mengurangi faktor risiko. Diperlukan upaya pencegahan kanker serviks dalam mengendalikan dan mencegah terjadinya peningkatan kasus (Kemenkes RI, 2015). Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah kanker serviks adalah dengan program vaksinasi HPV. Vaksinasi HPV merupakan bentuk perlindungan primer terhadap kanker serviks yang diberikan pada saat belum terinfeksi dan memiliki tingkat perlindungan yang sangat efektif terhadap 70% kasus potensial kanker serviks (WHO, 2017) Vaksinasi HPV menjadi bagian dari program imunisasi nasional di 62 negara. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dan Persatuan Dokter Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI), vaksinasi HPV dapat diberikan untuk anak dan remaja sejak usia 10- 18 tahun, sedangkan untuk usia dewasa dapat diberikan pada usia 19-55 tahun (Sari & Syahrul, 2014)

Kesediaan vaksinasi HPV pada remaja perempuan masih rendah. Hal ini yang menyebabkan meningkatnya jumlah kasus kanker serviks di Indonesia, sehingga dapat menjadi ancaman besar bagi dunia kesehatan. Mayoritas penderita kanker serviks baru terdeteksi pada saat sudah stadium lanjut. Padahal kanker serviks dapat dicegah dan terdeteksi lebih awal jika Wanita Usia Subur (WUS) memiliki pengetahuan yang baik dan kesadaran melakukan upaya pencegahan dengan vaksinasi HPV (Wantini & Indrayani, 2020) Keberhasilan pencegahan primer melalui vaksinasi HPV berkaitan erat dengan pengetahuan dan persepsi masyarakat mengenai kanker serviks. Pengetahuan tentang kanker serviks hal yang penting dalam penerimaan vaksinasi HPV (Eva Sulistiowati, 2017)

Hasil penelitian (Eva Sulistiowati, 2017) menyebutkan tingkat pengetahuan responden mengenai faktor risiko, perilaku dan deteksi dini kanker serviks masih tergolong rendah. Tingkat pengetahuan siswi SMA di Kabupaten Badung tentang kanker serviks masih rendah. Hal tersebut disebabkan informasi kesehatan terkait kanker serviks masih terbatas (Dethan & Suariyani, 2017) Lebih dari 60% mahasiswa kebidanan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai tujuan vaksinasi HPV (Setyaningrum *et al.*, 2019) Penelitian (Ekowati *et al.*, 2017) menyebutkan ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV dengan persepsi keseriusan kanker serviks dan

persepsi hambatan vaksinasi HPV. Penelitian lain menyebutkan populasi perempuan di Asia Tenggara, memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan keyakinan terhadap keamanan, serta manfaat vaksin menimbulkan pengaruh yang negatif terhadap keinginan seseorang untuk vaksin HPV. Selain itu, proses pengambilan keputusan perempuan di Asia Tenggara terhadap vaksinasi dipengaruhi oleh biaya vaksinasi, kemanjuran yang dirasakan dan keamanan vaksin, penyediaan informasi tentang vaksinasi, serta kesadaran tentang infeksi HPV dan vaksin HPV (Santhanes et al., 2018).

Hasil studi pendahuluan kepada delapan dari sepuluh mahasiswi Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) angkatan 2020 semester lima, menyatakan bahwa belum adanya informasi pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi HPV di lingkungan kampus baik melalui media cetak maupun media sosial. Namun, mahasiswi Prodi Kesehatan Masyarakat dapat mencari informasi secara mandiri tentang kanker serviks dan vaksin HPV. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan mahasiswi prodi Kesehatan Masyarakat berkaitan dengan vaksin HPV. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan persepsi tentang kanker serviks dengan perilaku vaksin HPV di Fakultas bidang Kesehatan UMS.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik melalui pendekatan *cross-sectional study* dan dilaksanakan bulan April 2024 di UMS. Penelitian ini melibatkan mahasiswi bidang Kesehatan. Populasi penelitian ini adalah mahasiswi Bidang Kesehatan UMS angkatan tahun 2020, 2021, dan 2022 dan Perhitungan sampel penelitian dibantu dengan aplikasi *OpenEpi* dan diperoleh sampel penelitian sebesar 500 mahasiswi. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner menggunakan *google form*. Data tersebut berkaitan dengan pengetahuan dan persepsi tentang kanker serviks dengan perilaku pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV sebagai upaya pencegahan kanker serviks. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner tersebut berisikan daftar pertanyaan yang dibuat oleh peneliti untuk mengukur variabel yang akan diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Mahasiswa Bidang Kesehatan UMS

No	Karakteristik	Rata -	Min	Ma x	n=500	%
		Rata				
	Umur	19	17	22		
1	17-18 tahun				206	41,2
2	19-20 tahun				149	29,8
3	21-22 tahun				145	29
	Angkatan	2022	202 1	202 2		
1	2020				160	32
2	2021				150	30
3	2022				190	38
	Wilayah Asal					
1	Kota				255	51,0
2	Desa				245	49,0
	Pekerjaan orang Tua					
1	Bukan tenaga Kesehatan				386	77,2
2	Tenaga Kesehatan				114	22,8

Tabel 1 menjelaskan bahwa umur mahasiswa bidang kesehatan UMS yang dijadikan sampel paling banyak pada usia 17-18 tahun sebanyak 206 orang (41,2%) dan hampir sepertiga berusia 21-22 tahun sebanyak 145 orang (29%). Angkatan mahasiswa bidang kesehatan UMS yang dijadikan sampel sepertiga Angkatan 2022 sebanyak 190 orang (38%) dan sepertiganya lagi angkatan 2021 sebanyak 150 orang (30%). Kota asal mahasiswa bidang kesehatan di UMS yang dijadikan sampel lebih dari separuh berasal dari kota sebanyak 255 orang (51%) dan separuh dari desa sebanyak 245 orang (49%). Pekerjaan orang tua mahasiswa bidang kesehatan UMS yang dijadikan sampel sebagian besar baik bukan tenaga kesehatan sebanyak 386 orang (77,2%) dan hampir seperempat tenaga kesehatan sebanyak 114 orang (22,8%).

2. Pengetahuan, persepsi tentang kanker serviks dan perilaku pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV

Tabel 2. Pengetahuan Persepsi Tentang Kanker Serviks dan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks dengan Vaksin HPV pada Mahasiswa Bidang Kesehatan UMS

No	Variabel	n=500	%
Pengetahuan Kanker Serviks			
1	Tidak baik	70	25,0
2	Baik	430	75,0
Persepsi Upaya Pencegahan Kanker Serviks			
1	Tidak baik	19	3,8

2	Baik	481	96,2
Perilaku Upaya Pencegahan Kanker Serviks dengan Vaksin HPV			
1	Sudah vaksin	109	21,8
2	Belum vaksin	391	78,2

Pada tabel 2 dapat diketahui pengetahuan tentang kanker serviks pada mahasiswi Bidang Kesehatan UMS sebagian besar baik sebanyak 430 orang (75%). Persepsi tentang upaya pencegahan kanker serviks pada mahasiswi Bidang Kesehatan UMS sebagian besar baik sebanyak 481 orang (96,2%) dan hanya sebagian kecil yang mempunyai persepsi tidak baik sebanyak 19 orang (3,8%). Perilaku tentang upaya pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV pada mahasiswi Bidang Kesehatan UMS sebagian besar belum pernah vaksin HPV yaitu 391 orang (78,2%) dan sudah vaksin HPV sebanyak 109 orang (21,8%).

3.1.2. Analisis Bivariat

3.1.2.1 Hubungan antara pengetahuan dan persepsi kanker serviks dengan perilaku vaksin

HPV dalam upaya pencegahan pada mahasiswi Bidang Kesehatan UMS

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan antara Pengetahuan Kanker Serviks dengan Perilaku Vaksin HPV dalam Upaya Pencegahan Pada Mahasiswi Bidang Kesehatan UMS

Variabel	Perilaku Upaya Pencegahan Kanker Servik dengan Vaksin HPV				Total		p value
	Belum <u>Vaksin</u>		Sudah <u>Vaksin</u>		f	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Tidak baik	36	51,4	34	48,6	70	100	0,005
Baik	355	82,6	75	27,4	430	100	
Persepsi							
Tidak baik	16	84,2	3	15,8	19	100	0,777
Baik	375	78	106	22	481	100	

Tabel 3 menunjukkan mahasiswi bidang kesehatan UMS yang mempunyai pengetahuan tidak baik tentang kanker serviks lebih banyak yang belum vaksin HPV sebanyak 36 orang (51,4%) dan yang sudah vaksin sebanyak 34 orang (48,6%). Demikian pula mahasiswi bidang kesehatan UMS yang mempunyai pengetahuan baik tentang kanker serviks lebih banyak yang belum vaksin HPV sebanyak 355 orang (82,6%) dan yang sudah vaksin HPV hanya 75 orang (27,4%). Hasil uji statistik menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan kanker serviks dengan perilaku vaksin HPV dalam upaya pencegahan pada mahasiswi bidang kesehatan UMS ($p \text{ value } 0,777 > 0,05$).

Mahasiswi bidang kesehatan UMS yang mempunyai persepsi tidak baik tentang kanker serviks, lebih banyak yang sudah vaksin HPV sebanyak 16 orang (84,2%) dan yang tidak vaksin

HPV hanya 3 orang (15,8%). Mahasiswa bidang kesehatan UMS yang mempunyai pengetahuan baik tentang kanker serviks, lebih banyak yang sudah vaksin HPV baik sebanyak 375 orang (78%) dan yang tidak vaksin HPV sebanyak 106 orang (22%). Hasil uji statistik menyatakan tidak ada hubungan antara persepsi dengan perilaku vaksin HPV dalam upaya pencegahan pada mahasiswa bidang kesehatan UMS (p value $0,777 > 0,05$).

3.1.3. Pembahasan

3.1.3.1 Hubungan antara pengetahuan kanker serviks dengan perilaku vaksin HPV dalam upaya pencegahan pada mahasiswa Bidang Kesehatan UMS

Pengetahuan tentang upaya pencegahan kanker serviks pada mahasiswa Bidang Kesehatan UMS, sebagian besar baik sebanyak 430 orang (75%) dan yang tidak baik sebanyak 70 orang (25%). Pengetahuan sebagian besar baik karena mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat dapat mencari informasi secara mandiri tentang kanker serviks dan vaksin HPV, walaupun belum adanya informasi pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi HPV di lingkungan kampus baik melalui media cetak maupun media sosial. Website Kementerian Kesehatan, praktisi kesehatan yang membidangi kanker serviks banyak sekali di media sosial sehingga mahasiswa mudah untuk mendapatkan informasi tentang kanker serviks. Jurnal penelitian tentang kanker serviks juga banyak dipublish oleh Lembaga Pendidikan sehingga mahasiswa mudah untuk mencari informasi tentang kanker serviks, upaya pencegahan melalui vaksin HPV.

Hasil penelitian terdahulu oleh Hendra dan Purba (2021) tingkat pengetahuan kanker serviks sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup, yaitu 80 orang. Pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya merupakan berbagai gejala kejiwaan yang menjadi refleksi dari perilaku manusia. Apabila ditelusuri lebih lanjut gejala kejiwaan tersebut dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya adalah faktor pengalaman, keyakinan, lingkungan fisik, utamanya adalah sarana dan prasarana, sosio budaya masyarakat yang terdiri dari tradisi, kebiasaan, adat istiadat, dan sebagainya. Selanjutnya faktor-faktor tersebutlah yang menimbulkan pengetahuan, sikap, persepsi, keinginan, kehendak, motivasi, yang selanjutnya akan membentuk perilaku.

Penelitian oleh Donmez1 dan Sureyya Gumuşsoy (2020) pengetahuan tentang kesehatan seksual dan reproduksi telah meningkatkan pentingnya HPV. Sekitar setengah dari peserta penelitian pernah mendengar tentang vaksin HPV yang dianggap sebagai metode terbaik dan efektif untuk mencegah infeksi HPV dan kanker yang mungkin disebabkan oleh infeksi HPV. Lingkungan pendidikan dianggap sebagai penyedia informasi penting tentang HPV.

Chew et al (2021) pengetahuan tentang vaksinasi HPV pada pencegahan kanker serviks yang divaksinasi rata rata mereka memiliki pengetahuan yang buruk tentang kanker serviks. Mereka tidak menganggap Pap smear sebagai alat skrining kanker serviks yang penting setelah vaksinasi HPV. Pendidikan kesehatan yang berkelanjutan masih diperlukan untuk meningkatkan persepsi dan pengetahuan tentang Infeksi HPV dan pencegahan kanker serviks kepada masyarakat khususnya remaja.

Pengetahuan terkait vaksinasi HPV dapat diartikan sebagai fakta dan informasi tentang vaksinasi dan hal terkait lainnya yang diketahui oleh masyarakat (Ayumaruti dan Anshari, 2023). Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi (Pratiwi et al, 2023). Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal sebagai keinginan. Keinginan yang dimiliki oleh manusia akan memberikan dorongan bagi manusia itu sendiri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan.

Pengetahuan mahasiswa bidang kesehatan UMS paling banyak tahu tentang kanker serviks mengenai gejala kanker serviks stadium akhir ditandai dengan terjadi hematuria atau air seni yang berdarah semuanya menjawab benar. Vaksin HPV aman diberikan bagi perempuan yang berusia 9-15 tahun sebanyak 95,4%. Vaksin HPV bertujuan untuk mencegah kanker serviks yang menjawab benar sebanyak 95,4%. Cara mendeteksi sel pra-kanker serviks dan perkembangannya dapat dilakukan dengan Pap smear yang menjawab benar sebanyak 83,6%.

Hasil uji statistik diketahui ada hubungan antara pengetahuan kanker serviks dengan perilaku vaksin HPV dalam upaya pencegahan pada mahasiswi Bidang Kesehatan UMS. Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan baik cenderung akan berperilaku baik dalam memenuhi vaksin HPV untuk upaya pencegahan kanker serviks. Sebaliknya mahasiswi yang mempunyai pengetahuan tidak baik semakin kecil kemungkinannya untuk berperilaku baik dalam memenuhi vaksin HPV untuk upaya pencegahan kanker serviks.

Mahasiswi yang tahu tentang pengertian, penyebab, cara mendeteksi, gejala, faktor risiko kanker serviks, serta upaya pencegahan kanker serviks menggunakan vaksin HPV akan memahami bahwa kanker serviks sangat berbahaya dan dapat dicegah dengan vaksin HPV. Mahasiswa yang memahami akan membentuk pola pikir bahwa pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan vaksin HPV. Setelah memahami dengan benar dan terbentuk pola pikir bahwa pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan vaksin HPV maka mahasiswi akan menganalisa apakah mahasiswa akan melakukan vaksin HPV atau tidak. Setelah melakukan

analisis mahasiswi akan menentukan dan berperilaku untuk dilakukan penyuntikan vaksin HPV.

Penelitian Utami dan Indrawati (2013) faktor pendukung yang mempengaruhi pengetahuan wanita tentang deteksi dini kanker serviks sebagian besar berasal dari petugas puskesmas ketika memeriksakan kepada petugas puskesmas dan sepertiga yang menyatakan perasaan takut terhadap ancaman kanker serviks memotivasi untuk mencari informasi tentang deteksi dini kanker serviks. Penelitian Utami dan Indrawati (2013) bahwa sebagian besar wanita usia subur tidak melakukan deteksi dini kanker serviks. Deteksi dini kanker serviks dilakukan menggunakan IVA test. Biaya yang relatif murah tersebut ternyata tidak mampu meningkatkan perilaku deteksi dini pada masyarakat. Kondisi ini disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi tidak dilakukannya deteksi dini kanker serviks oleh responden. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya deteksi dini kanker serviks oleh responden antara lain oleh faktor motivasi, kemampuan, persepsi, dan kepribadian.

Penelitian Kusumawati dkk (2016) wanita yang belum pernah melakukan deteksi dini kanker serviks mempunyai risiko menderita kanker serviks sebesar 18,6 kali dibandingkan dengan yang pernah melakukan deteksi dini kanker serviks. Hasil penelitian untuk variabel vaksinasi HPV, menunjukkan bahwa semua responden kasus penderita kanker serviks (100%) menyatakan tidak pernah melakukan vaksinasi HPV untuk mencegah kanker serviks.

Penelitian Ekowati dkk (2017) pengetahuan merupakan salah satu faktor terpenting yang mengubah kepercayaan kesehatan dan berpotensi menyebabkan perubahan perilaku kesehatan individu. Remaja perempuan yang menunjukkan konsistensi pengetahuan yang tinggi atau meningkat cenderung menyatakan persepsi risiko yang akurat terkait HPV. Ketika pengetahuan meningkat dari waktu ke waktu, persepsi risiko seringkali menjadi lebih akurat. Pengetahuan yang lemah mencerminkan kurangnya pendidikan kesehatan, dan bahkan mungkin membahayakan kesadaran akan tingkat keparahan penyakit dan pada akhirnya berpengaruh pada penerimaan vaksinasi HPV untuk remaja muda.

Penelitian terdahulu oleh Rahmadini dkk (2022) pengetahuan tentang hubungan sebab akibat antara virus HPV dengan kanker serviks berdampak pada pengambilan keputusan dalam perilaku pencegahan kanker serviks, baik dalam berperilaku seksual, melakukan skrining dan melakukan vaksinasi HPV. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan lebih memahami dalam menjaga kesehatannya terutama pada organ reproduksinya.

Penelitian terdahulu oleh Krinadewani dkk (2021) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesediaan untuk melakukan vaksinasi HPV. Seseorang akan mengorganisasikan serta menginterpretasikan informasi yang diterima, dan setelah mengetahui sebuah informasi mereka akan bersikap, dimana pengetahuan berperan penting dalam

penentuan sikap tersebut.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Notoatmodjo (2012) bahwa perilaku berdasarkan pengetahuan melalui tahap tahu, yaitu sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali suatu spesifikasi dan seluruh bahan yang dipelajari meliputi pengetahuan terhadap fakta, konsep, definisi, peristiwa, nama, tahun, daftar, rumus, teori, memori dan kesimpulan. Memahami, yaitu sebagai kemampuan menjelaskan secara benar tentang suatu objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar. Aplikasi, yaitu sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi sebenarnya. Analisis, yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih mempunyai kaitan satu sama lain. Sintesis, yaitu suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau dengan kata lain sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi yang ada. Evaluasi, yaitu kemampuan untuk penilaian terhadap suatu objek. Penilaian itu berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dethan dan Ni Luh (2017) tentang pengetahuan dan sikap tentang perilaku vaksinasi HPV pada siswi SMA SWASTA, dengan hasil responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kanker serviks akan meningkatkan peluang responden memiliki perilaku pencegahan yang baik dengan OR sebesar 8,3. Responden dengan pengetahuan baik tentang vaksin HPV berpeluang 13,6 kali lebih besar memiliki sikap positif terhadap vaksin HPV dibandingkan yang pengetahuannya kurang.

Penelitian Chew (2021) ada peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan studi kohort lain oleh Kwang et al. Secara umum siswi yang divaksinasi lengkap, masih memiliki pengetahuan yang buruk tentang infeksi HPV dan hubungannya dengan kanker serviks. Mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi yang diberikan selama program vaksinasi HPV nasional. Masalah yang dialami oleh semua vaksinasi atau imunisasi nasional adalah kurangnya penyebaran informasi bangsa di kalangan masyarakat. Pemerintah selalu fokus pada jumlah penduduk yang seharusnya menerima vaksinasi. Kurangnya perhatian akan diberikan untuk menyebarkan informasi untuk meningkatkan atau menumbuhkan kesadaran akan pentingnya vaksin di kalangan masyarakat

3.1.3.2 Hubungan antara persepsi kanker serviks dengan perilaku vaksin HPV dalam upaya pencegahan pada mahasiswi

Persepsi tentang upaya pencegahan kanker serviks pada mahasiswi Bidang Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagian besar baik sebanyak 481 orang (96,2%) dan yang tidak baik sebanyak 19 orang (3,8%). Karena mahasiswi Bidang Kesehatan UMS masuk kategori Pendidikan tinggi sehingga mudah menerima informasi baru, baik melalui informasi dari website, jurnal maupun dari lingkungan kampus. Mahasiswa juga diajari pola berpikir analisis dan kritis sehingga membentuk persepsi yang positif terhadap informasi yang masuk.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, yang dihubungkan dengan lewat inderanya, yaitu: indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium (Slameto, 2015). Terjadinya persepsi adalah karena adanya objek atau stimulus yang merangsang untuk ditangkap oleh panca indera lalu dibawa ke otak. Dari otak terjadi 'kesan' atau jawaban yang dialihkan kembali ke indera kembali berupa 'tanggapan' berupa pengalaman hasil pengolahan otak. Proses terjadinya persepsi ini diperhatikan (*Attention*).

Persepsi mahasiswa UMS tentang mencegah kanker serviks menggunakan pakaian dalam sebanyak 2 kali sehari dapat mencegah kanker serviks sebanyak 95,8%, karena mandi dengan sabun akan membunuh bakteri yang menempel pada tubuh sehingga dapat mengurangi risiko kanker serviks. Menjaga kebersihan organ intim saya, dapat mencegah terjadinya kanker serviks sebanyak 95,6%, organ intim yang bersih akan mengurangi risiko terjadi kanker serviks. Vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) dapat diberikan kepada remaja usia 10 tahun sebanyak 95,6%. Tidak berganti-ganti pasangan, agar saya tidak terkena kanker serviks sebanyak 94,8%, berisiko terjadi kanker serviks karena kebersihan pasangan yang berganti ganti belum tentu bersih.

Persepsi mahasiswa akan menafsirkan kesan bahwa pencegahan kanker serviks dengan mengganti pakaian dalam sebanyak 2 kali sehari, menjaga kebersihan organ intim vaksin HPV sangat penting dan tidak berganti-ganti pasangan merupakan faktor yang sangat penting dilakukan dalam upaya pencegahan kanker serviks. Hal ini sependapat dengan pendapat Robbins (2019) bahwa persepsi adalah proses dimana kita mengatur dan menafsirkan kesan sensorik untuk memberikan hal yang berarti bagi lingkungan kita. Hal ini penting karena perilaku orang didasarkan pada persepsi mereka. Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dikarenakan adanya ketidakpuasan individu, berlawanan dengan yang diharapkan, ketidaktahuan individu, serta tidak adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan, sedangkan munculnya persepsi positif dikarenakan adanya kepuasan, motivasi, pengetahuan, dan pengalaman terhadap objek yang dipersepsikan (Robbins, 2019). Sedangkan Ayumaruti dan Anshari (2023) persepsi merupakan makna yang dihubungkan berdasarkan

pengalaman masa lampau dan rangsangan (stimulus) yang diterima melalui panca indra (pendengaran, penglihatan, perasa, dan lainnya).

Yi-Jung Lin, Lir-Wan Fan and Yu-Ching Tu (2015) wanita di berbagai usia antara 24 sampai 26 tahun meskipun setelah diberikan vaksinasi HPV, remaja memiliki tingkat pengetahuan kategori rendah terkait HPV. Sejumlah kecil peserta (8,0%) menyadari bahwa merokok dapat meningkatkan risiko kanker serviks pada wanita. Di Taiwan, otoritas kesehatan nasional telah secara aktif mempromosikan penghentian merokok untuk pencegahan kanker dan penyakit paru-paru. Sekitar setengah peserta mempunyai persepsi Tes Pap bermanfaat dalam mencegah infeksi HPV, 33,0% hingga 40,0%. Wanita yang mempertimbangkan untuk mempraktikkan monogami dan penggunaan kondom secara konsisten dapat mengurangi risiko penyakit terkait HPV dan semakin tinggi persentasenya, hampir 60,0%. Responden menyatakan vaksin HPV dapat melindungi terhadap HPV. Sebuah pernyataan dari Organisasi Kesehatan Dunia mencatat bahwa setelah diberikan vaksin HPV, tidak boleh menunda program skrining yang efektif mencegah kanker serviks. Tingkat vaksinasi HPV di antara remaja putri berusia 15 sampai 16 tahun yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 2,5%. Perempuan Asia, seperti di Taiwan dan Korea, mempunyai angka yang lebih rendah tingkat vaksinasi HPV dibandingkan perempuan di Amerika Serikat.

Persepsi dikatakan sebagai inti dari komunikasi karena jika persepsi kita tidak benar maka tidak mungkin kita dapat berkomunikasi secara efektif. Persepsi menentukan bahwa kita memilih satu pesan dan mengabaikan pesan lainnya. Semakin tinggi tingkat kesamaan persepsi individu, semakin mudah dan sering mereka berkomunikasi dan semakin besar kemungkinan mereka membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas (Indah Pratiwi et al., 2022)

Hasil penelitian diketahui tidak ada hubungan antara persepsi dengan perilaku vaksin HPV dalam upaya pencegahan pada mahasiswi bidang kesehatan UMS. Mahasiswi bidang kesehatan UMS yang mempunyai persepsi tidak baik tentang kanker serviks, lebih dari separoh sudah vaksin HPV sedangkan mahasiswi yang mempunyai persepsi baik tentang kanker serviks, juga lebih dari separoh sudah vaksin HPV baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi yang baik belum tentu mahasiswa vaksin HPV sebaliknya mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang baik ada yang vaksin HPV.

Mahasiswi yang mempunyai persepsi baik tentang kanker serviks dan upaya pencegahan dengan vaksin HPV belum tentu melakukan vaksin HPV untuk mencegah agar dirinya tidak kena kanker serviks. Mahasiswa mempunyai persepsi bahwa kanker serviks merupakan penyakitnya sangat tinggi dan bisa menyerang setiap wanita tetapi belum melakukan vaksin

HPV. Sebaliknya mahasiswa yang mempunyai persepsi tidak baik tentang kanker serviks dan upaya pencegahan dengan vaksin HPV cenderung menganggap kanker serviks merupakan hal sepele dan cenderung tidak melakukan vaksin HPV untuk mencegah agar dirinya tidak kena kanker serviks.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian Kristi et al, (2017) bahwa penelitian terdahulu ada hubungan antara persepsi kanker serviks dengan perilaku vaksin HPV dalam upaya pencegahan pada mahasiswa Bidang Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian Fitri dan Alviani (2018) persepsi seseorang tidak timbul begitu saja. Terdapat faktor-faktor pencetus perbedaan persepsi seseorang dengan orang lain salah satunya adalah faktor karakteristik individual adalah apabila seseorang mendapat stimulasi ataupun melihat sesuatu berusaha memberikan interpretasi terhadap stimulasi tersebut. Dalam interpretasinya, seseorang akan terpengaruh terhadap karakteristik individualnya, seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman maupun harapannya.

Persepsi pada dasarnya terbentuk dari pola pikir, sudut pandang, karakteristik individu dan lingkungan. Maka dari itu, untuk mengajak mahasiswa untuk vaksin HPV diubahlah dulu pola pikir, dan sudut pandang. Banyak sekali dampak dari tidak melakukan vaksin HPV salah satunya terkena kanker serviks. Sudah terdapat ribuan kasus yang telah ditemukan karena tidak melakukan vaksin HPV. Untuk tenaga Kesehatan ditingkatkan melakukan penyuluhan terkait vaksin HPV di berbagai tempat, seperti sosial media yg sekarang banyak orang dapat melihatnya. Banyak memberi tahu dampak negative tidak melakukan vaksin HPV dan juga memberi tahu dampak positif karena melakukan vaksin HPV. Diharapkan dengan mengubah pola pikir dan sudut pandang mahasiswa terkait vaksin HPV dapat membuat mahasiswa melakukan vaksin HPV.

4. PENUTUP

Pengetahuan tentang upaya pencegahan kanker serviks pada mahasiswa bidang kesehatan UMS, kategori baik sebanyak 430 orang (75%). Persepsi tentang upaya pencegahan kanker serviks pada mahasiswa bidang kesehatan UMS kategori baik sebanyak 481 orang (96,2%). Perilaku pencegahan kanker serviks pada mahasiswa Bidang Kesehatan UMS sebagian besar baik sebanyak 391 orang (78,2%) dan yang tidak baik sebanyak 109 orang (21,8%). Diketahui adanya hubungan antara pengetahuan kanker serviks dengan perilaku vaksin HPV dalam upaya pencegahan pada mahasiswa bidang kesehatan UMS dengan uji korelasi *pearson* di dapatkan hasil $p \text{ value } 0,005 < 0,05$. Diketahui tidak adanya hubungan antara persepsi kanker serviks dengan perilaku vaksin HPV dalam upaya pencegahan pada mahasiswa Bidang Kesehatan

UMS dengan uji korelasi *pearson* di dapatkan hasil p value $0,777 > 0,05$. Kepada peneliti lain diharapkan melakukan penelitian yang dapat mempengaruhi hubungan pengetahuan dan persepsi tentang kanker serviks dengan perilaku vaksin HPV dalam upaya pencegahan pada mahasiswi untuk perbandingan penelitian ini dan penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. 2014. *Identifikasi Faktor Resiko Kanker Serviks Pada Mahasiswi Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta*. Diakses Mei 2023. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/2681/Agnes>.
- Damanik, Syahroni. 2021. *Hubungan Pengetahuan WUS dengan Kanker Serviks Pemeriksaan Papsmear*. Jurnal Kebidanan Sorong. Vol. 1, No.1. Diakses Agustus 2023.
- Dethan dan Suariyani. 2017. *Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Vaksinasi HPV pada Siswi SMA Swasta*. Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia. Vol.2, No.1. Diakses Agustus 2023.
- Deviyanti S. 2017. *Potensi Penggunaan Protein Rekombinan Flic (Flagellin) Untuk Meningkatkan Imunogenitas Vaksin DNA Anti Karies Gigi (Kajian Pustaka)*. Jurnal Ilmu dan Teknol Kedokteran Gigi. 2017,13(1):17. DOI:10.32509/jitekgi.v13i1.853.
- Dinkes Sukoharjo. 2019. *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019*. Sukoharjo: Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.
- Ekowati, Dewi, Ari Udiyono, Martini, dan Matius Sakundarno Adi. 2017. *Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Mahasiswi dalam Penerimaan Vaksinasi HPV Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol.5, No.4, Oktober 2017. ISSN: 2356-3346. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Evriarti PR dan Yasmon A. 2019. *Patogenesis Human Papillomavirus (HPV) pada Kanker Serviks*. J Biotek Medisiana Indones. 2019;8(1):23-32. doi:10.22435/jbmi.v8i1.2580.
- Fitriana NA dan Ambarini TK. 2012. *Kualitas Hidup pada Penderita Kanker Serviks yang Menjalani Pengobatan Radioterapi*. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental. Vol.1, No.2:123–9.
- Gemilang, B. 2015. *Health Belief Mengenai Perilaku Berolahraga pada Mahasiswa yang Melakukan Olahraga Rutin dan Tidak Rutin di Fakultas Psikologi UNPAD Angkatan 2015*.
- Handayani L, Suharmiati, dan Ayuningtyas A. 2012. *Menaklukan Kanker Serviks dan*

- Kanker Payudara dengan Tiga Terapi Alami*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- HPV Information Centre. 2018. *Human Papillomavirus and Related Diseases Report*.
- ICO (Information Centre on HPV and Can-cer). 2016. *Human Papilloma Virus and related disease Report for Indo-nesia. European Comission*.
- IDAI. 2017. *Sekilas Tentang Vaksin HPV*. Artikel. Diunggah 13 Maret 2017. Diakses Mei 2023. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/sekilas-tentang-vaksin-hpv>.
- Ika, Rahmawati Sutejo. 2020. *Literatur Review: Rapid Immunochromatography Sebagai Metode Skrining Kanker Serviks Berbasis Deteksi Onkoprotein HPV pada Urin*. Jurnal Kesehatan. Vol.3, No.1. Diakses Agustus 2023.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Beban Kanker di Indonesia, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Krisnadewani, Yuliyatni, Putri, dan Sari. 2021. *Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Terhadap Kesiadaan Melakukan Vaksinasi Human Papillomavirus Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*. Jurnal Medika Udayana, Vol.10, No.12, Desember 2021. Diakses Agustus 2023. ISSN: 2597-8012.
- Putri dan Nahak. 2020. *Metode Path Analysis: Hubungan Faktor Internal dan Eeksternal Remaja Putri dengan Pencegahan Kanker Serviks*. Jurnal Kesehatan Reproduksi. Vol.2, No.1. Diakses Agustus 2023.
- Rachmni B, Shaluhiah Z, dan Cahyo K. 2012. *Sikap Remaja Perempuan Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV di kota Semarang*. Media Kesehat Masy Indones. Vol.11, No.1:34–41.
- Santhanes, D. et al. 2018. *Factors influencing intention to obtain the HPV vaccine in South East Asian and Western Pacific regions: A systematic review and meta-analysis*. Scientific Reports. Springer US, 8(1), hal. 1–12. doi: 10.1038/s41598-018-21912-x.
- Sari A.D, Lutfi N, Syadida H, Dirani D, Cholifah N, Asriningrum TP. 2020. *Profil Pengetahuan dan Keyakinan Vaksinasi HPV Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Mahasiswi di Universitas Airlangga, Surabaya*. J Farm Komunitas. Vol.6, No.1.
- Safitry. 2016. *Gambaran Pengetahuan Mahasiswi tentang Pemberian Vaksin HPV untuk Pencegahan Kanker Serviks di Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2016*. Karya Tulis

- Ilmiah. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Wahidin dan Febrianti. 2021. *Gambaran Pelaksanaan Program Vaksinasi Human Papillomavirus (HPV) di Dua Puskesmas di Kota Jakarta Pusat Tahun 2020*. Jurnal Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. Vol. 3, No.1. Diakses Agustus 2023.
- Wantini dan Indrayani. 2020. *Rendahnya Kesiediaan Vaksinasi HPV Pada Remaja Putri*. Jurnal Kebidanan Indonesia. Vol.11, No.1 Tahun 2020. ISSN: 2086- 5562.
- World Health Organization. 2017. *Vaccine-Preventable Diseases Surveillance Standards*.
- World Health Organization. 2018. *Human Papillomavirus (HPV) and Cervical Cancer*.
[https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/human-papillomavirus-\(hpv\)-and-cervical-cancer](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/human-papillomavirus-(hpv)-and-cervical-cancer).
- World Health Organization. 2020. *Global Action Plan on Physical Activity 2018- 2030*.
Geneva: World Health Organization.